

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis faktor-faktor penyebab rendahnya kinerja keuangan di Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perkembangan likuiditas yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana dalam kriteria tidak sehat atau *overlikuid*. Hal tersebut disebabkan karena modal koperasi sebagian besar dialokasikan ke dalam aktiva lancar terutama dalam bentuk piutang. Berdasarkan perhitungan *Debt to Asset* dan *Debt to Equity* bahwa Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana dalam kriteria sehat, akan tetapi koperasi memiliki aset dan modal yang begitu besar yang perlu dikelola dan dimanfaatkan dengan baik agar menghasilkan manfaat bagi anggota. Berdasarkan perkembangan rasio aktivitas yaitu *Total Asset Turnover*, dan *Working Capital Turnover Receivable Turnover* khususnya unit usaha simpan pinjam, bahwa rasio aktivitas di Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana dinilai tidak sehat atau tidak efisien. Hal ini dikarenakan perputaran total asset, perputaran modal kerja dan perputaran piutang khususnya pada unit usaha simpan pinjam adalah kurang dari satu kali. Berdasarkan perkembangan rasio *profitabilitas* yaitu *Return On*

*Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)* menunjukkan bahwa rasio *profitabilitas* koperasi cenderung mengalami penurunan dan pengelolaan dana yang kurang optimal. Faktor yang mempengaruhi rendahnya ROI dan ROE dikarenakan adanya modal yang ditanamkan belum dikelola secara efektif, sehingga mempengaruhi tingkat pengembalian atas investasi. Sedangkan penyebab naik turunnya rasio *Net Profit Margin* pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 adalah belum optimalnya Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana dalam menghasilkan pendapatan dari unit usaha yang dimiliki serta kurangnya kemampuan koperasi dalam meminimalkan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan oleh koperasi.

2. Faktor penyebab rendahnya kinerja keuangan koperasi dikarenakan koperasi memiliki aktiva lancar yang sangat tinggi yaitu rata-rata sebesar 99% sedangkan ativa tetap hanya 1%. Berdasarkan proporsi tersebut dapat diartikan bahwa modal kerja yang dimiliki koperasi belum digunakan secara optimal dikarenakan sebagian besar modal kerja mengendap pada piutang pinjaman serta dana koperasi yang sebagian menganggur dalam bentuk kas dan setara kas. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya kinerja keuangan adalah besarnya penjualan yang tidak sebanding dengan besarnya modal kerja yang dimiliki koperasi atau dapat dikatakan bahwa penjualan koperasi masih rendah.
3. Berdasarkan perhitungan manfaat ekonomi anggota, menunjukkan bahwa Primkop Darma Putra Bhuwana sejauh ini belum memberikan manfaat kepada anggota secara optimal. Pada unit toko manfaat ekonomi langsung

belum bisa dirasakan karena sebagian barang yang ada di koperasi lebih mahal daripada non koperasi. Sedangkan pada unit usaha air ziqua, anggota dapat merasakan manfaat ekonominya karena harga yang ditawarkan koperasi lebih murah daripada non koperasi. Akan tetapi pada unit simpan pinjam bunga pinjaman yang diberikan koperasi lebih tinggi dibandingkan bunga pinjaman non koperasi.

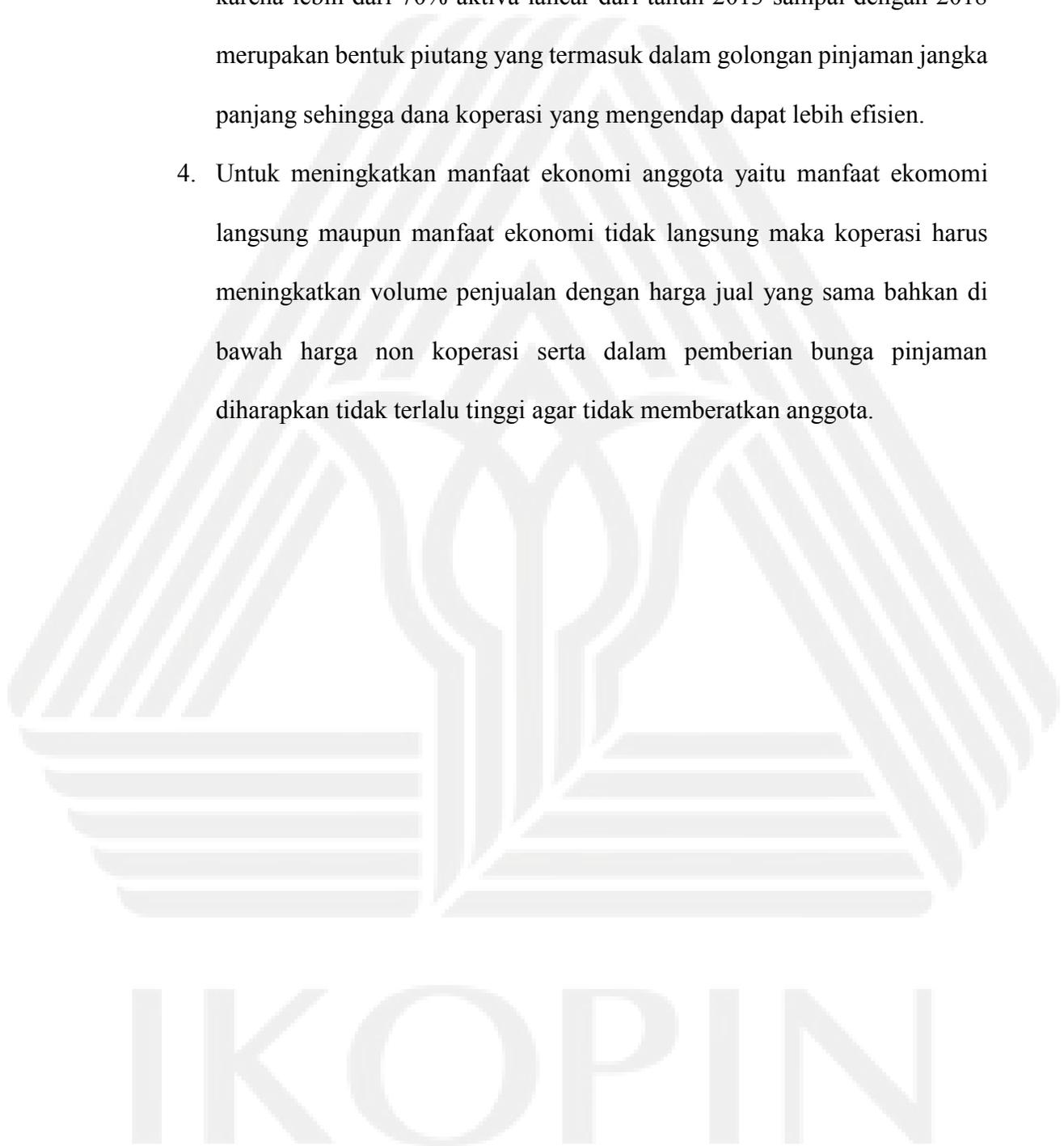
4. Upaya-upaya yang sebaiknya dilakukan oleh Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana yaitu dengan cara meningkatkan kinerjanya dalam mengelola koperasi dan meningkatkan pelayanan kepada anggota agar anggota memperoleh manfaat ekonomi yang optimal sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan baik dari sisi rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan *Profitabilitas*.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, penulis memberikan beberapa saran kepada Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana yaitu sebagai berikut:

1. Dengan kondisi likuiditas Primkop Darma Putra Lang-Lang Bhuwana yang *overlikuid*, perlu untuk memperhatikan pengelolaan aktiva yang dimiliki agar penggunaannya efektif dan efisien.
2. Dengan kondisi rasio aktivitas koperasi yang tidak efisien, sebaiknya koperasi dapat memanfaatkan sumber dana yang ada dengan efektif, misalnya dengan cara meningkatkan volume penjualan.

3. Sebaiknya koperasi lebih memperhatikan komponen aktiva lancar koperasi karena lebih dari 70% aktiva lancar dari tahun 2013 sampai dengan 2018 merupakan bentuk piutang yang termasuk dalam golongan pinjaman jangka panjang sehingga dana koperasi yang mengendap dapat lebih efisien.
4. Untuk meningkatkan manfaat ekonomi anggota yaitu manfaat ekonomi langsung maupun manfaat ekonomi tidak langsung maka koperasi harus meningkatkan volume penjualan dengan harga jual yang sama bahkan di bawah harga non koperasi serta dalam pemberian bunga pinjaman diharapkan tidak terlalu tinggi agar tidak memberatkan anggota.



IKOPIN